

## ***FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS USING CAMEL METHOD IN PT. BANK SULSELBAR MAKASSAR***

**Nasrullah<sup>1</sup>, Nur Inayah Ismail<sup>2</sup>.**

Universitas Muhammadiyah Makassar Email:  
nasrullah@unismuh.ac.id

### **Abstrak**

*This research was conducted at PT.Bank Sulsebar Makassar which is located at JL.Dr.Sam ratulangi No.16 Makassar City.This research aims to determine the performance of financial on PT.Bank Sulsebar Makassar by using CAMEL method (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) as well as knowing the bank's health level. The type of research used is descriptive quantitative research, data types used are primary and secondary data,the sample used is financial statements for years 2015 , 2016 and 2017. Data collection techniques used are documentation techniques and methods of data analysis is a quantitative descriptive method that is where data are collected, compiled, interpreted, analyzed, classified so as to give information which is complete for problem solvers faced. From the results of financial performance research and kaitannya with CAMEL method, it can be said for the last three years (2015-2017) which shows that the financial performance achieved by PT.Bank Sulsebar are on a healthy predicate.*

**Keywords :** *Financial Performance,CAMEL Method*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT.Bank Sulsebar Makassar dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) sekaligus mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder,sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT.Bank Sulsebar selama tahun 2015, 2016, dan tahun 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan metode analisis data adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dianalisis, diklasifikasikan sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Dari hasil penelitian kinerja keuangan dan kaitannya dengan metode CAMEL,maka dapat dikatakan selama tiga tahun terakhir (tahun 2015-2017) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT.Bank Sulsebar berada pada predikat sehat.

**Kata kunci :** Kinerja Keuangan dan CAMEL

## 1. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan salah bagian terpenting di sebuah perusahaan. Hal itu yang menyebabkan masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang paling vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disebuah perusahaan, termasuk perusahaan jasa keuangan seperti perbankan. Namun, berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya kembali bergantung kepada manajemen keuangan perusahaan itu sendiri.

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini.

Salah satu cara memperbaiki fundamental industri perbankan secara nasional dan kelanjutan dari program restrukturisasi perbankan yang sudah berjalan sejak tahun 1998, maka Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004 telah meluncurkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia ke depan. Dalam API arah dan kebijakan pengembangan industri dimasa datang dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna mencapai kestabilan sistem keuangan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja

perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya Financial Distress yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. Financial Distress pada bank-bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.

Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk melaksanakan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen Capitalm (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai kredit 81 s/d 100 (sehat), nilai kredit 66 s/d 81 (cukup sehat), nilai kredit 51 s/d 66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0 s/d 51 (tidak sehat).

Diantara berbagai bank yang ada saat ini di kota Makassar pada khususnya dan Provinsi Sulawesi Selatan pada umumnya, PT Bank Sulselbar merupakan salah satu lembaga perbankan yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan daerah ini sejak mulai didirikannya. Keistimewaan yang utama adalah PT. Bank Sulselbar Makassar merupakan pemegang kas daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah melalui berbagai produk perbankan yang dikeluarkannya dan menarik untuk ditinjau tingkat kesehatannya. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian.

## 2. METODE

Peneliti ini merupakan Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang didapatkan dari laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis menggunakan metode CAMEL.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada laporan komprehensif tahun 2015,2016,dan 2017 menunjukkan tingkat pendapatan PT.Bank Sulselbar yang meliputi pendapatan bunga sebesar Rp. 1.574.013.254.147 pada tahun 2015 yang meningkat sebesar Rp. 1.810.138.030.334 pada tahun 2016 kemudian meningkat lagi pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.922.996.363.729. Selanjutnya untuk beban bunga juga mengalami peningkatan, dari Rp. 453.312.217.994 pada tahun 2015, menjadi sebesar Rp. 565.495.338.709 pada tahun 2016,dan juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2017 yaitu Rp. 878.580.855.344 . Sehingga Pendapatan beban bunga bersih pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.172.900.618.417 meningkat pada tahun 2016 menjadi Rp. 1.296.516.812.650 namun menurun pada tahun 2017 menjadi Rp. 1.087.148.438.673

Adapun pendapatan operasional lain seperti provisi dan komisi selain kredit pada tahun 2015 sebesar Rp. 18.550.912.012 dan

meningkat pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 34.514.940.454 dan menjadi sedikit menurun pada tahun 2017 menjadi Rp. 32.378.208.706. Adapun administrasi pada tahun 2015 sebesar Rp. 38.967.026.261 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi Rp. 81.977.706.989 dan kembali meningkat pada tahun 2017 menjadi Rp. 158.369.149.959 . Pemulihan atas cadangan kerugian yang dialami PT.Bank Sulselbar pada tahun 2015 sebesar Rp. 17.874.200.722 kemudian menurun pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 5.930.442.430 dan kembali menurun pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 2.464.698.829 . Ini berarti kinerja bank dalam mengatasi kerugian tergolong baik.

Selanjutnya laba sebelum pajak penghasilan PT.Bank Sulselbar pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 674.818.503.976 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 814.532.403.145 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 723.976.857.240 . Dan laba tahun berjalan setelah pajak pada PT.Bank Sulselbar pada tahun 2015 sebesar Rp. 501.177.082.919 kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 606.123.054.524 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 606.123.054.524 .

### a. Asset

*Asset* atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha pada kemudian hari. *Asset* dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal. Berikut laporan keuangan *asset* yang dimiliki oleh PT.Bank Sulselbar periode 31 Desember 2015 hingga 31 Desember 2017.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Periode 2015 – 2016 - 2017

| No | Pos-Pos                                      | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2017 |
|----|--|------------------|------------------|------------------|
| 1  | Kas  | 302.856          | 347.445          | 415,423          |
| 2  | Giro pada Bank Indonesia                     | 806.281          | 805.192          | 1,021,761        |
| 3  | Giro pada bank lain                          | 1.156            | 14.803           | 36.114           |
| 4  | Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 590.943          | 2.393.486        | 896,955          |
| 5  | Surat berharga                               | 593.572          | 561.479          | 909,852          |
| 6  | Kredit yang diberikan                        | 8.330.259        | 11,329,247       | 13,307,178       |
| 7  | Pembiayaan syariah                           | 532.338          | 495.492          | 643,776          |
| 8  | Penyertaan                                   | 82               | 82               | 82               |
| 9  | Pajak dibayar dimuka                         | 115.653          | 64.239           | 82,801           |

|           |                          |            |            |            |
|-----------|--------------------------|------------|------------|------------|
| <b>10</b> | Jumlah aset lancar       | 11.275.004 | 16.014.103 | 17,316,528 |
| <b>11</b> | Aset tetap               | 138.406    | 123.200    | 128,373    |
| <b>12</b> | Aset pajak tangguhan     | 12.969     | 17.282     | -          |
| <b>13</b> | Aset Lain-Lain           | 89.613     | 98,738     | 101,053    |
| <b>14</b> | Jumlah aset tidak lancar | 229,426    | 225,024    | 245.301    |
|           | Total Aset               | 11.520.305 | 16.242.239 | 17,545,956 |

Sumber Data : *Annual Report* Bank Sulselbar Tahun 2016-2017

Berdasarkan pada laporan posisi keuangan pada PT.Bank Sulselbar tahun 2015, 2016 hingga 2017 mencatatkan kinerja bank yang positif dengan peningkatan *asset* yang ditandai dengan jumlah *asset* yang dimiliki pada tahun 2015 sebesar Rp.11.520.305.000 menjadi Rp.16.242.239.000 pada tahun 2016 dan meningkat menjadi Rp.17.545.956.000 pada tahun 2017. Peningkatan *asset* tersebut berkisar 40,99% dari jumlah total *asset* 2015 ke tahun 2016. Dan meningkat sebesar

8,0% dari total *asset* yang dimiliki tahun 2016 ke tahun 2017.

**b. Hutang**

Hutang merupakan kebalikan dari aset yang merupakan sesuatu yang dimiliki. Berikut ini merupakan laporan liabilitas PT.Bank Sulselbar pada periode 31 Desember 2015, 31 Desember 2016, dan 31 Desember 2017.

Tabel. 2. Laporan Liabilitas PT.Bank Sulselbar pada periode 2015 - 2016 - 2017

| No.       | Pos-pos                                      | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2017 |
|-----------|--|------------------|------------------|------------------|
| <b>1</b>  | Liabilitas segera                            | 399.102          | 338.114          | 216.026          |
| <b>2</b>  | Simpanan nasabah pihak berelasi-konvensional | 103.226          | 142.994          | 143.595          |
| <b>3</b>  | Pihak ketiga-konvensional                    | 7.103.908        | 10.872.570       | 11.022.702       |
| <b>4</b>  | Syariah                                      | 15.873           | 13.969           | 40.455           |
| <b>5</b>  | Simpanan dari bank lain                      | 698.262          | 612.900          | 1.010.763        |
| <b>6</b>  | Surat berharga repo                          | -                | -                | 98.020           |
| <b>7</b>  | Surat berharga yang diterbitkan              | 349.955          | 945.622          | 946.990          |
| <b>8</b>  | Pinjaman yang diterima                       | 100.017          | 100.017          | 580.017          |
| <b>9</b>  | Hutang pajak                                 | 37.818           | 22.585           | 21.016           |
| <b>10</b> | Imbalan pasca kerja                          | 37.792           | 56.901           | 64.286           |
| <b>11</b> | Liabilitas pajak tangguhan                   | 9.984            | -                | -                |
| <b>12</b> | Liabilitas lain-lain                         | 135.065          | 123.930          | 117.695          |
|           | Total Liabilitas                             | 8.981.018        | 13.229.602       | 14.271.549       |

Sumber Data : *Annual Report* PT.Bank Sulselbar Tahun 2017

Liabilitas timbul dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Jadi, misalnya pembelian barang atau penggunaan jasa menimbulkan utang usaha kecuali dibayar dimuka pada saat penyerahan dan penerimaan bank menimbulkan liabilitas untuk menimbulkan kembali pinjaman tersebut. Adapun besaran hutang PT.Bank Sulselbar yang tercatat pada tahun 2015 sebanyak Rp. 8.981.018 atau Rp.8.981.018.000 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi sebanyak Rp. 13.229.602 atau sebesar Rp. 13.229.602.000.000 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi sebanyak Rp. 14.271.549 atau Rp. 14.271.549.000.000. Adanya penyelesaian kewajiban masa kini, selain pembebasan dari kreditur, biasanya melibatkan

perusahaan untuk mengorbankan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan untuk memenuhi tuntutan pihak lain.

**c. Ekuitas**

Ekuitas (*Equity*) adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas. Jumlah ekuitas yang ditampilkan pada laporan keuangan tergantung pada pengukuran aset dan liabilitas. Biasanya hanya karena faktor kebetulan jumlah ekuitas agregat sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan (*aggregate market value*) dari saham perusahaan. Berikut laporan posisi keuangan PT.Bank Sulselbar periode 2015, 2016, dan 2017 pada aspek ekuitas.

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan PT.Bank Sulselbar Periode 2015,2016,Dan 2017 Pada Aspek Ekuitas

| No                    | Pos-pos  | 31 desember 2015 | 31 desember 2016 | 31 Desember 2017 |
|-----------------------|--|------------------|------------------|------------------|
| 1                     | Modal saham  | 688.669          | 810.470          | 886.670          |
| 2                     | Dana setoran modal                                     | 41.500           | 26.200           | 15.500           |
| 3                     | Keuntungan/ (kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti | 774              | 3.037            | 3.093            |
| 4                     | Saldo Laba yang belum ditentukan Penggunaannya         | 501.431          | 606.123          | 539.445          |
| 5                     | Saldo Laba yang telah ditentukan Penggunaannya         | 818.587          | 1.019.313        | 1.261.762        |
| <b>Jumlah Ekuitas</b> |  | <b>2.050.962</b> | <b>2.459.069</b> | <b>2.700.284</b> |

Sumber : *Annual Report* PT.Bank Sulselbar

Berdasarkan pada laporan posisi keuangan maka diperoleh bahwa total ekuitas pada tahun 2015 sebesar Rp.2.050.962 atau Rp.2.050.962.000.000,tahun 2016 sebesar Rp.2.459.069 atau Rp.2.459.069.000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp.2.700.284 atau Rp.2.700.284.000.000. Adanya peningkatan ekuitas Bank Sulselbar menunjukkan bahwa jumlah hak yang dimiliki donatur semakin besar,yang berarti bahwa tingkat pengelolaan keuangan Bank Sulselbar juga semakin besar.

#### d. Kinerja Keuangan Perbankan (Rasio)

Dalam penelitian ini, tentunya hanya dapat diukur melalui analisis rasio laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan dapat melihat dan mengukur hubungan tertentu yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Adapun hasil analisis rasio keuangan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4 Rasio Keuangan PT.Bank Sulselbar Periode 31 Desember 2015,2016,dan 2017

| No | Rasio | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2017 |
|----|-------|------------------|------------------|------------------|
| 1  | ROA   | 4,90             | 4,96             | 3,56             |
| 2  | ROE   | 33,61            | 34,10            | 25,50            |
| 3  | NIM   | 10,02            | 9,49             | 6,37             |
| 4  | NPL   | 0,52             | 0,51             | 0,56             |
| 5  | BOPO  | 63,82            | 60,13            | 70,28            |

Sumber : *Annual Report* PT.Bank Sulselbar Tahun 2017

Pada rasio kualitas aktiva, kinerja bank semakin membaik. Hal ini tercermin dari nilai pada rasio NPL yang semakin kecil dan telah memenuhi Standar Bank Indonesia yaitu dibawah 5%. Nilai NPL tertinggi yakni

pada tahun 2017 dan yang terendah pada tahun 2016. Terkait dengan rasio rentabilitas, pada umumnya bank konvensional memiliki kemampuan menghasilkan laba yang memadai, hal ini tercermin dari ROA melebihi standar dari Bank Indonesia dan mendukung peningkatan modal bank.

Dari tabel dapat diketahui bahwa rasio ROA mengalami tren yang fluktuatif selama kurun waktu 2015,2016,dan 2017. Rasio ROA mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu dari 4,90% di tahun 2015 menjadi 4,96% tahun 2016. Namun mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 3,56 %. Tabel menunjukkan bahwa periode 2015 hingga 2017,rasio BOPO mengalami tren fluktuatif. Rasio BOPO yang mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 63,82% menjadi 60,13 % pada tahun 2016 .Dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 70,28%. Hal ini disebabkan peningkatan pendapatan operasional yang jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

### Analisis Kinerja Keuangan

#### a. Faktor Permodalan

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan khususnya bagi setiap perusahaan perbankan adalah faktor permodalan. Alasannya karena tanpa ditunjang oleh faktor permodalan, maka setiap perusahaan tidak akan mampu melakukan aktifitas operasionalnya. Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa

aspek permodalan memegang peranan yang begitu penting.

Karena pentingnya aspek permodalan, maka salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah rasio Car (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah mencukupi. Sehingga rasio CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kemudian perlu ditambahkan bahwa menurut ketentuan Bank Indonesia yang dinyatakan bahwa bank yang dikategorikan sehat jika memiliki CAR paling sedikit 8% sebelum dilakukan perhitungan CAR khususnya pada PT.Bank Sulselbar, maka terlebih dahulu perlu disajikan data modal dan aktiva tertimbang yang diperoleh dari PT.Bank Sulselbar untuk 3 tahun terakhir, yakni tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017 sebagai berikut :

Tabel 5 Data Modal Dan Aktiva Tertimbang PT.Bank Sulselbar Tahun 2015 hingga tahun 2017.

| Tahun | Modal (Dalam Jutaan Rp) | ATMR (Dalam Jutaan Rp) |
|-------|-------------------------|------------------------|
| 2015  | 2.011.270               | 7.279.642              |
| 2016  | 1.933.901               | 9.047.944              |
| 2017  | 2.640.763               | 10.492.174             |

Sumber : Data diolah dari PT.Bank Sulselbar tahun 2016 dan 2017

Berdasarkan tabel 4.7 yakni data modal dan ATMR, khususnya dalam 3 tahun terakhir maka besarnya CAR dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besarnya CAR pada tahun 2015, khususnya pada PT.Bank Sulselbar dapat dihitung sebagai berikut :

$$CAR 2015 = \frac{2.011.270}{7.279.642} \times 100\% = 0,2762 \text{ atau } 27,62 \%$$

Dari hasil perhitungan CAR untuk tahun 2015, menunjukkan bahwa rasio

kecukupan modal yang diperoleh PT.Bank Sulselbar sebesar 27,62 %

b. Tahun 2016

Besarnya CAR pada tahun 2016, khususnya pada PT.Bank Sulselbar dapat dihitung sebagai berikut :

$$CAR 2016 = \frac{1.933.901}{9.047.944} \times 100\% = 0,2137 \text{ atau } 21,37\%$$

Dari hasil perhitungan CAR untuk tahun 2016, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh PT.Bank Sulselbar sebesar 21,37 %

c. Tahun 2017

Besarnya CAR pada tahun 2017, khususnya pada PT.Bank Sulselbar dapat dihitung sebagai berikut :

$$CAR 2016 = \frac{2.640.763}{10.492.174} \times 100\% = 0,2516 \text{ atau } 25,16 \%$$

Dari hasil perhitungan CAR untuk tahun 2017, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh PT.Bank Sulselbar sebesar 25,16 %. Dari hasil perhitungan tersebut maka akan disajikan hasil perhitungan rasio CAR untuk Tahun 2015,2016 dan 2017 yang dapat dilihat melalui tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Perhitungan CAR PT.bank Sulselbar Tahun 2015,2016 dan 2017

| Tahun | Modal (Jutaan Rp) | ATMR (Jutaan Rp) | CAR   |
|-------|-------------------|------------------|-------|
| 2015  | 2.011.270         | 7.279.642        | 27,62 |
| 2016  | 1.933.901         | 9.047.944        | 21,37 |
| 2017  | 2.640.763         | 10.492.174       | 25,16 |

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement (BIS)*. Dengan ketentuan sebagai berikut ini :

- Untuk CAR = 0% atau negatif, nilai kredit = 0
- Untuk setiap kenaikan 0,1% nilai kredit ditambah dengan nilai maksimum 100.

c. Bobot CAMEL untuk rasio kecukupan modal adalah 25%

Adapun rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio kecukupan modal adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit CAR} = 1 + \frac{(\text{Rasio CAR}) \times 1}{0,1\%}$$

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas, akan disajikan hasil perhitungan sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{(0,2762) \times 1}{0,1\%} \\ &= 277,2\% \text{ maksimum nilai } 100. \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2016 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{(0,2137) \times 1}{0,1\%} \\ &= 214,7\% \text{ maksimum nilai } 100. \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2016 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{(0,2516) \times 1}{0,1\%} \\ &= 252,6 \text{ maksimum nilai } 100. \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit CAR dalam 3 tahun terakhir, maka dapat disajikan tabel berikut ini :

Tabel 7 Besarnya Nilai Kredit CAR PT. Bank Sulselbar Tahun 2015, 2016, 2017

| Tahun | Rasio CAR (%) | Nilai Kredit (%) | Maksimum |
|-------|---------------|------------------|----------|
| 2015  | 27,62         | 277,2            | 100      |
| 2016  | 21,37         | 214,7            | 100      |
| 2017  | 25,16         | 252,6            | 100      |

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 7 yaitu rasio CAR dan nilai kredit, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2016 rasio CAR yang sebesar 21,37% mengalami penurunan 6,25 % dari tahun 2015 yang sebesar 27,62 % . Hal ini disebabkan modal mengalami penurunan, sedangkan kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar 3,79% menjadi 25,16 % . Hal ini disebabkan modal mengalami kenaikan. Modal dapat berubah setiap tahunnya dapat dikarenakan oleh pemberian jumlah maksimum kredit pada bank yang tiap tahun dapat berubah. Adapun menurut ketentuan dari Bank Indonesia nilai maksimum 100, sehingga nilai kredit rasio CAMEL untuk 3 tahun terakhir ditentukan sebesar 100.

b. Faktor Kualitas Aset (*Assets*)

Akan disajikan besarnya aktiva produktif menurut kategori kolektabilitas untuk tahun 2015, 2016 dan 2017 yang disajikan melalui tabel 4.10 berikut :

Tabel 8. Besarnya Aktiva Produktif Menurut Kategori Kolektabilitas PT. Bank Sulselbar Tahun 2015, 2016 dan 2017 (dalam jutaan rupiah)

| Kategori Kolektabilitas      | Tahun     |            |            |
|------------------------------|-----------|------------|------------|
|                              | 2015      | 2016       | 2017       |
| Lancar (L)                   | 8.829.387 | 11.782.975 | 11.495.223 |
| Dalam Perhatian Khusus (DPK) | 10.377    | 15.190     | 8.402      |
| Kurang Lancar (KL)           | 2.699     | 2.805      | 2.551      |
| Diragukan (D)                | 2.763     | 4.799      | 3.779      |
| Macet (M)                    | 19.233    | 21.609     | 22.453     |
| Total Aktiva Produktif       | 8.864.460 | 11.827.379 | 11.532.408 |

Sumber : PT. Bank Sulselbar

Berdasarkan tabel 4.10 maka besarnya aktiva produktif yang diklasifikasikan

(APYD) untuk tahun 2015, 2016, dan 2017 khususnya untuk PT. Bank Sulselbar dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 9. Besarnya Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) PT. Bank Sulselbar Tahun 2015, 2016, dan 2017

| Keterangan                   | Tingkat    | Tahun  |        |         |
|------------------------------|------------|--------|--------|---------|
|                              | Resiko (%) | 2015   | 2016   | 2017    |
| Lancar (L)                   | 0          | -      | -      | -       |
| Dalam Perhatian Khusus (DPK) | 25         | 2.594  | 3.797  | 2.100,5 |
| Kurang Lancar (KL)           | 50         | 1.349  | 1.402  | 1.275,5 |
| Diragukan (D)                | 75         | 2.072  | 3.599  | 2.834   |
| Macet (M)                    | 100        | 19.233 | 21.609 | 22.453  |
| Total APYD                   |            | 25.248 | 30.407 | 28.633  |

Sumber : PT.Bank Sulselbar

Berdasarkan tabel 9 maka besarnya rasio KAP dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

a. Tahun 2015

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2015 khususnya PT.Bank Sulselbar dapat dihitung sebagai berikut :

$$KAP = \frac{25.248}{8.864.460} \times 100\% = 0,28 \%$$

b. Tahun 2016

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2016 khususnya PT.Bank Sulselbar dapat dihitung sebagai berikut :

$$KAP = \frac{30.407}{11.827.379} \times 100\% = 0,25 \%$$

c. Tahun 2017

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2017 khususnya PT.Bank Sulselbar dapat dihitung sebagai berikut :

$$KAP = \frac{28.633}{11.532.408} \times 100\% = 24 \%$$

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil perhitungan rasio KAP untuk tahun 2015,2016 dan 2017 dalam tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio KAP PT.Bank Sulselbar Tahun 2015, 2016 dan 2017

| Tahun | Rasio KAP (%) | Pertumbuhan (%) |
|-------|---------------|-----------------|
|-------|---------------|-----------------|

|      |      |       |
|------|------|-------|
| 2015 | 0,28 | -     |
| 2016 | 0,25 | -0,03 |
| 2017 | 0,24 | -0,01 |

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan dalam kategori sehat jika memiliki rasio dibawah 2,35%. Dari tabel 10 yaitu hasil perhitungan rasio KAP untuk 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa rasio KAP tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebanyak 0,03 %. Dan mengalami penurunan sebanyak 0,01% juga pada tahun 2017. Kemudian akan disajikan hasil perhitungan nilai kredit untuk rasio KAP, menurut Bank Indonesia yaitu :

- 1) Untuk rasio 15,50 % atau dinilai 0
- 2) Untuk setiap penurunan 0,15 % dan 15,50 % nilai kredit dibawah dari maximum 100.

Selanjutnya rumus dari perhitungan nilai kredit dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(15,50 \% - \text{rasio})}{0,15\%} \times 1$$

Dengan demikian besarnya nilai kredit untuk rasio KAP dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besarnya nilai kredit atas rasio KAP untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(15,50 \% - 0,28\%)}{0,15\%} \times 1 = 102,46 \% \text{ maksimum } 100\%$$

b. Tahun 2016

Besarnya nilai kredit atas rasio KAP untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(15,50 \% - 0,25\%)}{0,15\%} \times 1 = 102,73\% \text{ maksimum } 100\%$$

c. Tahun 2017

Besarnya nilai kredit atas rasio KAP untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(15,50\% - 0,24\%)}{0,15\%} \times 1$$

$$= 102,66\% \text{ maksimum } 100\%$$

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut, maka akan disajikan hasil perhitungan nilai kredit untuk rasio KAP tahun 2015,2016,hingga tahun 2017 yang dapat disajikan pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Tabel Hasil Penilaian Nilai Kredit KAP PT.Bank Sulselbar tahun 2015,2016,dan 2017

| Tahun | Nilai Kredit KAP % | Maksimum |
|-------|--------------------|----------|
| 2015  | 102,46             | 100      |
| 2016  | 102,66             | 100      |
| 2017  | 102,73             | 100      |

Sumber : Hasil olahan data 2018

c. Manajemen

Kualitas manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *net profit margin*, kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Kemudian akan disajikan data laba bersih dan laba operasional PT.Bank Sulselbar untuk tahun 2015, 2016 dan 2017 pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Data Laba Bersih Dan Laba Operasional PT.Bank Sulselbar Tahun 2015, 2016 dan 2017

| Tahun | Laba Operasional (Jutaan Rp) | Laba Bersih (Jutaan Rp) |
|-------|------------------------------|-------------------------|
| 2015  | 1.020.132                    | 763.053                 |
| 2016  | 1.091.280                    | 812.061                 |
| 2017  | 834.189                      | 621.565                 |

Sumber : Data diolah dari PT.Bank Sulselbar Makassar 2018

Dari data yang sebagaimana telah diuraikan pada tabel 5.14 maka besarnya NPM dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besarnya NPM untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{763.053}{1.020.132} \times 100\%$$

$$= 74,80\%$$

b. Tahun 2016

Besarnya NPM untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{812.061}{1.091.280} \times 100\%$$

$$= 74,41\%$$

c. Tahun 2017

Besarnya NPM untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{621.565}{834.189} \times 100\%$$

$$= 74,51\%$$

Berikut ini akan disajikan hasil perhitungan NPM yang dapat disajikan pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13 Hasil Perhitungan NPM PT.Bank Sulselbar Tahun 2015, 2016, dan 2017

| Tahun | NPM   | Pertumbuhan |
|-------|-------|-------------|
| 2015  | 74,80 | -           |
| 2016  | 74,41 | 0,39        |
| 2017  | 74,51 | 0,10        |

Sumber : Hasil olahan data 2018

Berdasarkan tabel 13 yakni hasil perhitungan NPM yang menunjukkan bahwa hasil NPM pada 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi karena kenaikan ataupun penurunan laba operasional. Adapun nilai kredit NPM telah digabungkan dengan komponen lainnya dalam metode CAMEL, karena aspek manajemen diproyeksikan dengan *Net Profit Margin*. Dengan pertumbuhan rasio ini,menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber - sumber maupun alokasi penggunaan dan secara efisien,sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini

Berdasarkan hasil penentuan nilai kredit NPM, maka akan disajikan nilai kredit NPM untuk tahun 2015, 2016 dan 2017 yang dapat disajikan pada tabel 4.16 berikut ini :

Tabel 14. Hasil Penentuan Nilai Kredit NPM PT.bank Sulselbar Tahun 2015, 2016, dan 2017

| Tahun | Rasio NPM | Nilai Kredit =<br>NPM |
|-------|-----------|-----------------------|
| 2015  | 74,80     | 74,80                 |
| 2016  | 74,41     | 74,41                 |
| 2017  | 74,51     | 74,51                 |

Sumber : Hasil olahan data 2018

#### d. Faktor Rentabilitas

Aspek likuiditas atau *liquidity* digunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek. Oleh karena itu akan disajikan rasio likuiditas yaitu sebagai berikut :

##### 1) Return On Asset (ROA)

*Return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak ). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga resiko suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Sebelum dilakukan perhitungan ROA, maka terlebih dahulu akan disajikan tabel laba bersih sebelum pajak dan total aset untuk tahun 2015, 2016 dan 2017 sebagai berikut ini :

Tabel 15 Data Laba Bersih Sebelum Pajak PT.Bank Sulselbar Tahun 2015, 2016 dan 2017

| Tahun | Laba Bersih Sebelum Pajak (Jutaan Rp) | Total Aset (Jutaan Rp) |
|-------|---------------------------------------|------------------------|
| 2015  | 674.819                               | 11.520.305             |
| 2016  | 814.532                               | 16.242.239             |
| 2017  | 723.977                               | 17.545.955             |

Sumber :Annual Report PT.Bank Sulselbar 2016-2017

Berdasarkan data mengenai laba bersih sebelum pajak dan total aset untuk 3 tahun terakhir yakni 2015, 2016 ,dan 2017 maka

besarnya ROA dapat dihitung sebagai berikut :

##### a) Tahun 2015

Besarnya ROA untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{674.819}{11.520.305} \times 100 \%$$

$$= 5,85 \%$$

##### b) Tahun 2016

Besarnya ROA untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{814.532}{16.242.239} \times 100 \%$$

$$= 5,15 \%$$

##### c) Tahun 2017

Besarnya ROA untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{723.977}{17.545.955} \times 100 \%$$

$$= 4,12 \%$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut diatas dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 16 Hasil Perhitungan ROA PT.Bank Sulselbar Tahun 2015, 2016 dan 2017

| Tahun | Besarnya ROA (%) | Pertumbuhan (%) |
|-------|------------------|-----------------|
| 2015  | 5,85             | -               |
| 2016  | 5,15             | -0,7            |
| 2017  | 4,12             | -1,03           |

Sumber : Hasil olahan data 2018

Berdasarkan tabel 4.18 yakni hasil perhitungan ROA untuk 3 tahun terakhir (2015,2016,dan 2017) yang menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan sebesar 0,7% pada tahun 2016 dan 1,03% pada tahun 2017 . Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah aset setiap tahunnya, meskipun laba sebelum pajak juga mengalami kenaikan.

Kemudian perlu ditambahkan bahwa batas minimum ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1%. Apabila suatu bank memiliki ROA lebih besar dari 1,5 % maka bank tersebut dapat dikatakan produktif mengelola aktivitasnya, sehingga menghasilkan laba.Adapun nilai kredit ROA dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio sebesar 0% atau lebih, nilai kredit = 0
- 2) Untuk setiap kenaikan 0,015% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk *Return Of Assets* adalah 5%. Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit ROA} = \frac{\text{Persentase ROA} \times X1}{0,015\%}$$

Dengan demikian maka besarnya nilai kredit untuk rasio ROA tahun 2015, 2016 dan 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

a) Tahun 2015

Besarnya nilai kredit rasio CAR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit ROA} &= \frac{5,85\% \times X1}{0,015\%} \\ &= 390 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

b) Tahun 2016

Besarnya nilai kredit rasio CAR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit ROA} &= \frac{5,85\% \times X1}{0,015\%} \\ &= 343,33 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

c) Tahun 2017

Besarnya nilai kredit rasio CAR untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit ROA} &= \frac{4,12\% \times X1}{0,015\%} \\ &= 274,66 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 17. Besarnya Nilai Kredit Rasio ROA PT.Bank Sulselbar Tahun 2015,2016,dan 2017

| Tahun | Nilai Kredit | Maksimum |
|-------|--------------|----------|
| 2015  | 390          | 100      |
| 2016  | 343,33       | 100      |
| 2017  | 274,66       | 100      |

Sumber : Hasil olahan data 2018

2) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank

dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi beban operasional dengan pendapatan operasional, dengan menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sebelum dilakukan perhitungan BOPO, terlebih dahulu akan disajikan data beban operasional dan pendapatan operasional untuk tahun 2015,2016 dan 2017 pada tabel berikut ini :

Tabel 18 Data Beban Operasional dan Pendapatan Operasional PT.Bank Sulselbar tahun 2015,2016,dan 2017

| Tahun | Beban Operasional (Rp) | Pendapatan Operasional (Rp) |
|-------|------------------------|-----------------------------|
| 2015  | 488.385.288.437        | 684.515.329.980             |
| 2016  | 477.423.438.637        | 819.093.374.013             |
| 2017  | 385.779.992.025        | 701.368.446.648             |

Sumber : *Annual Report* PT.Bank Sulselbar

Berdasarkan tabel tersebut,maka besarnya rasio BOPO dapat dihitung sebagai berikut :

1) Tahun 2015

Besarnya rasio BOPO untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{488.385.288.437}{684.515.329.980} \times 100\% \\ &= 71,34\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2016

Besarnya rasio BOPO untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{477.423.438.637}{819.093.374.013} \times 100\% \\ &= 58,28\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2017

Besarnya rasio BOPO untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{385.779.992.025}{701.368.446.648} \times 100\% \\ &= 55,003\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 19. Besarnya Rasio BOPO PT.Bank Sulselbar Tahun 2015,2016,2017

| Tahun | Rasio BOPO |
|-------|------------|
| 2015  | 71,34 %    |
| 2016  | 58,28 %    |
| 2017  | 55,003 %   |

Sumber : Hasil olahan data 2018

Dari tabel mengenai hasil perhitungan rasio BOPO, yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2015 hingga 2017 rasio BOPO mengalami peningkatan drastis, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada beban operasional maupun pendapatan operasional. Bobot nilai kredit untuk rasio BOPO ini diperlihatkan dari pengurangan nilai kredit maksimum dengan rasio BOPO, bobot nilai kredit BOPO adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0
- 2) Untuk penurunan sebesar 0,08 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot Camel untuk rasio BOPO adalah 5% . Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio BOPO adalah :

$$\text{Nilai Kredit BOPO} = \frac{100 - \text{rasio BOPO}}{0,08\%}$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas maka hasil perhitungan nilai kredit BOPO dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Tahun 2015  
 Besarnya nilai kredit rasio BOPO dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit BOPO} &= \frac{100 - 71,34}{0,08\%} \\ &= 35.825 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

- 2) Tahun 2016  
 Besarnya nilai kredit rasio BOPO dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit BOPO} &= \frac{100 - 58,28}{0,08\%} \\ &= 52.150 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

- 3) Tahun 2017  
 Besarnya nilai kredit rasio BOPO dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit BOPO} &= \frac{100 - 55,003}{0,08\%} \\ &= 56.246,25 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan rasio BOPO PT.Bank Sulselbar untuk 3 tahun terakhir dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 20 Besarnya Nilai Kredit Untuk Rasio BOPO Pada PT.Bank Sulselbar Tahun 2015, 2016, dan 2017.

| Tahun | Nilai Kredit | Maksimum |
|-------|--------------|----------|
| 2015  | 35.825       | 100      |
| 2016  | 52.150       | 100      |
| 2017  | 56.246,25    | 100      |

Sumber : Hasil olahan data Menurut ketentuan Bank Indonesia

#### e. Faktor Likuiditas

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, komponen likuiditas bank diukur berdasarkan *Loan to Deposit Rasio (LDR)* . Adapun rumus untuk rasio LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Sebelum melakukan perhitungan rasio LDR, maka terlebih dahulu akan disajikan sejumlah data kredit yang diberikan dan data dana pihak ketiga PT.Bank Sulselbar pada 3 tahun terakhir yaitu 2015, 2016, dan 2017.

Tabel 21 Jumlah Kredit yang Diberikan dan Dana Pihak Ketiga PT.Bank Sulselbar tahun 2015, 2016, dan 2017

| Tahun | Jumlah Kredit Yang Diberikan | Dana Pihak Ketiga |
|-------|------------------------------|-------------------|
| 2015  | 1.369.361                    | 8.330.259         |
| 2016  | 3.043.527                    | 11.329.247        |
| 2017  | 1.993.887                    | 13.307.178        |

- 1) Tahun 2015  
 Besarnya rasio LDR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{1.369.361}{8.330.259} \\ &= 16,43\% \end{aligned}$$

- 2) Tahun 2016

Besarnya rasio LDR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{3.043.527}{11.329.247} = 26,87 \%$$

3) Tahun 2017

Besarnya rasio LDR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{1.993.887}{13.307.178} = 14,99 \%$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat disajikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 22 Hasil Perhitungan Rasio LDR PT.Bank Sulselbar Tahun 2015,2016,dan 2017

| Tahun | Rasio LDR (%) |
|-------|---------------|
| 2015  | 16,43         |
| 2016  | 26,87         |
| 2017  | 14,99 %       |

Sumber : Hasil olahan data 2018

Dari tabel diketahui bahwa rasio LDR PT.Bank Sulselbar mengalami trend yang fluktuatif sepanjang 3 tahun terakhir. Namun secara umum, selama periode tahun 2015 hingga 2017 bila diukur berdasarkan ketentuan Bank Indonesia,PT.Bank Sulselbar masih dinyatakan sebagai bank yang sehat karena memiliki LDR dibawah 115%. Untuk dapat menentukan nilai CAMEL PT.Bank Sulselbar pada rasio LDR,terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan oleh rasio LDR ini. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL ini. Bobot nilai kredit rasio LDR ini diperoleh dari prngurangan nilai kredit maksimal dari rasio LDR yang telah diperoleh. Bobot nilai kredit rasio LDR ini dapat dikategorikan sebagai bank sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 100.Berikut ini adalah perhitungan nilai kredit untuk rasio LDR:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(115-\text{Rasio LDR}) \%}{1,00 \%} \times 4$$

1) Tahun 2015

Besarnya nilai kredit rasio LDR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(115-14,99) \%}{1,00 \%} \times 4 = 398,64 \text{ maksimum } 100$$

2) Tahun 2016

Besarnya nilai kredit rasio LDR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(115-26,87) \%}{1,00 \%} \times 4 = 356,52 \text{ maksimum } 100$$

3) Tahun 2017

Besarnya nilai kredit rasio LDR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(115-26,87) \%}{1,00 \%} \times 4 = 404,04 \text{ maksimum } 100$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan nilai kredit rasio LDR dapat ditentukan melalui tabel berikut :

Tabel 23 Besarnya Nilai Kredit Rasio LDR PT.Bank Sulselbar Untuk Tahun 2015, 2016 dan 2017

| Tahun | Nilai Kredit | Maksimum |
|-------|--------------|----------|
| 2015  | 398,64       | 100      |
| 2016  | 356,52       | 100      |
| 2017  | 404,04       | 100      |

Sumber : hasil olahan data 2018

Dari tabel diketahui bahwa selama kurun waktu 2015 hingga 2016 PT.Bank Sulselbar masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio LDRnya pada nilai maksimum yaitu 100, untuk dapat dikategorikan sehat. Ini berarti dalam kurun waktu tersebut,PT.Bank Sulselbar mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro ,dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permodalan kredit yang layak untuk disetujui.

a. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT.Bank Sulselbar Makassar maka selanjutnya akan dilakukan penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan rumus CAMEL. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menilai sehat atau tidaknya kinerja keuangan PT.bank Sulselbar Makassar 3 tahun terakhir. Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori tingkat kesehatan dapat

dikelompokkan dalam empat kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 24 Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

| Nilai Kredit CAMEL | Predikat     |
|--------------------|--------------|
| 81%-100%           | Sehat        |
| 66%<81%            | Cukup sehat  |
| 51%<-66%           | Kurang sehat |
| 0%<-51%            | Tidak sehat  |

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 25. Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode CAMEL PT.Bank Sulselbar Tahun 2015,2016,dan 2017

| Tahun                     | Faktor Penilaian | Indikator Kinerja | Nilai Rasio (%) | Nilai Kredit | Bobot (%) | Nilai CAMEL |
|---------------------------|------------------|-------------------|-----------------|--------------|-----------|-------------|
| 2015                      | Permodalan       | CAR               | 27,62           | 100          | 25        | 25          |
|                           | Aktiva           | KAP               | 0,28            | 100          | 30        | 30          |
|                           | Manajemen        | NPM               | 74,80           | 74,80        | 25        | 18,7        |
|                           | Rentabilitas     | 1. ROA            | 5,85            | 100          | 5         | 5           |
|                           |                  | 2. BOPO           | 71,34           | 100          | 5         | 5           |
|                           | Likuiditas       | LDR               | 16,43           | 100          | 10        | 10          |
| <b>Jumlah Nilai CAMEL</b> |                  |                   | <b>93,7</b>     |              |           |             |

| Tahun                     | Faktor Penilaian | Indikator Kinerja | Nilai Rasio (%) | Nilai Kredit | Bobot (%) | Nilai CAMEL |
|---------------------------|------------------|-------------------|-----------------|--------------|-----------|-------------|
| 2016                      | Permodalan       | CAR               | 21,37           | 100          | 25        | 25          |
|                           | Aktiva           | KAP               | 0,25            | 100          | 30        | 30          |
|                           | Manajemen        | NPM               | 74,41           | 74,41        | 25        | 18,60       |
|                           | Rentabilitas     | 1. ROA            | 5,15            | 100          | 5         | 5           |
|                           |                  | 2. BOPO           | 58,28           | 100          | 5         | 5           |
|                           | Likuiditas       | LDR               | 26,87           | 100          | 10        | 10          |
| <b>Jumlah Nilai CAMEL</b> |                  |                   | <b>93,6</b>     |              |           |             |

| Tahun                     | Faktor Penilaian | Indikator Kinerja | Nilai Rasio (%) | Nilai Kredit | Bobot (%) | Nilai CAMEL  |
|---------------------------|------------------|-------------------|-----------------|--------------|-----------|--------------|
| 2017                      | Permodalan       | CAR               | 25,16           | 100          | 25        | 25           |
|                           | Aktiva           | KAP               | 0,24            | 100          | 30        | 30           |
|                           | Manajemen        | NPM               | 74,51           | 74,51        | 25        | 18,62        |
|                           | Rentabilitas     | 1. ROA            | 4,12            | 100          | 5         | 5            |
|                           |                  | 2. BOPO           | 55,003          | 100          | 5         | 5            |
|                           | Likuiditas       | LDR               | 14,99           | 100          | 10        | 10           |
| <b>Jumlah Nilai CAMEL</b> |                  |                   |                 |              |           | <b>93,62</b> |

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel yakni hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dapat disajikan penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL khususnya dalam tahun 2015,2016,dan 2017 yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 26. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT.Bank Sulselbar Tahun 2015, 2016 dan 2017

| Tahun | Nilai CAMEL | Tingkat Kesehatan |
|-------|-------------|-------------------|
| 2015  | 93,7        | Sehat             |
| 2016  | 93,6        | Sehat             |
| 2017  | 93,62       | Sehat             |

Sumber : Hasil olahan data

Tabel tersebut diatas nampak bahwa hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk 3 tahun terakhir (2015 ,2016 ,2017) pada PT.Bank Sulselbar Makassar semuanya berada pada predikat sehat.

#### 4. REFERENSI

- Annual Report* PT.Bank Sulselbar Tahun 2017
- Bungin,Burhan.2017 . Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta Kencana
- Fahmi,Irham . 2015 . Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung : Alfabeta
- Harmono. 2017. Manajemen Keuangan Berbasis *Balance Scorecard* Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis . Jakarta : Bumi Aksara
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Hery .2015 . Analisis Kinerja Manajemen . Jakarta : Grasindo
- Jumingan. 2016. Analisa laporan Keuangan . Jakarta: Bumi Aksara
- Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan . Malang : UB Media
- Noor, Juliansyah. 2017. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah Cetakan Ketujuh. Jakarta : Kencana
- Muchtar,Bustari ,dkk . 2016 . *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Kencana
- Sugiono,Arief dan Untung,Edy . 2016 . Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta : Grasindo
- Sutopo,Yeri dan Slamet,Ahmad . 2017 . Statistika Inferensial . Yogyakarta : Penerbit Andi
- Tampubolon, Manahan. 2013 . Manajemen Keuangan Edisi Pertama. Jakarta :Mitra Wacana Medika
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perbankan. 2015. Jakarta: Gramedia Pustaka
- <https://www.banksulselbar.co.id> (Diakses tanggal 20 Juli 2018)